

IMPLEMENTASI METODE COOPERATIVE LEARNING TIPE STUDENT TEAMS-ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD) DALAM PEMBELAJARAN QIRA'AH SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS VII C DI MTS WAHID HASYIM BALUNG

Oleh:

Dwi Juli Priyono

Institut Agama Islam Al Qodiri Jember

dwikjuli17@gmail.com

ABSTRAK

“Implementasi metode cooperative learning tipe Student Teams-Achievement Divisions (STAD) dalam pembelajaran Qira’ah sebagai upaya peningkatan prestasi belajar siswa kelas VII C di MTs Wahid Hasyim Balung”. Salah satu metode dalam pembelajaran qira’ah yang berbasis kelompok adalah metode cooperative learning tipe STAD. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implemetasi metode cooperative learning tipe STAD dalam pembelajaran qira’ah sebagai upaya peningkatan prestasi belajar siswa kelas VII C MTs wahid hasyim balung dan keberhasilannya dalam meningkatkan prestasi belajar bahasa arab siswa dalam pembelajaran qira’ah dengan STAD. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan test. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII C dan guru bahasa arab MTs wahid hasyim balung tahun pelajaran 2021/2022. Analisis yang digunakan adalah analisis induktif, deduktif dan statistik jenis TDF.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode cooperative learning tipe STAD dalam pembelajaran qira’ah sebagai upaya peningkatan prestasi belajar bahasa arab siswa kelas VII C di MTs wahid hasyim balung dapat membantu siswa berperan aktif dalam pembelajaran dan lebih memudahkan siswa dalam memahami materi, karena mereka dapat belajar bersama-sama temannya dalam suatu kelompok belajar. Proses pembelajaran qira’ah dengan STAD dapat membantu meningkatkan prestasi belajar bahasa arab siswa kelas VII C MTs wahid hasyim balung. Hal ini terlihat dari peningkatan hasil nilai post-test yang dignifikan yaitu 4,0. Adapaun nilai hasil rata-rata post-test pembelajaran qira’ah dengan STAD pada siklus I adalah 83,6 dan pada sikulus II adalah 87,6.

Kata Kunci: *cooperative learning, Maharoh Qira’ah*

A. Pendahuluan

1. Latar belakang

Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang di dalamnya terdapat interaksi antara guru dan murid yang berlangsung secara terarah untuk mencapai tujuan tertentu. Untuk menuju ke arah tercapainya tujuan pembelajaran yang efektif

dan efisien, seorang guru dituntut mampu menata dan melakukan pengorganisasian belajar yang berarti penataan interaksi belajar mengajar agar berjalan dengan baik.

Pembelajaran Bahasa Arab di MTs Wahid Hasyim Balung masih dirasa kurang memberikan hasil yang memuaskan dikarenakan penggunaan metode pembelajaran konvensional yang masih kurang menunjukkan keberhasilan dalam pembelajaran. Siswa diposisikan sebagai obyek dan guru adalah penentu jalannya pembelajaran. Siswa hanya menghafalkan serangkaian materi yang disampaikan oleh guru tanpa memberikan kontribusi ide dalam proses pembelajaran. Akibatnya, pembelajaran Bahasa Arab terlihat monoton dan sering menimbulkan kejenuhan pada siswa. Faktor lainnya adalah rendahnya prestasi belajar yang dicapai siswa, hal tersebut ditinjau dari nilai hasil ulangan harian pada pembelajaran *qira'ah* dengan rincian sebagai berikut, yaitu nilai A 6 orang, nilai B 9 orang, nilai C 6 orang, dan nilai D 4 orang. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa, prestasi belajar bahasa arab khususnya *qira'ah* dirasa kurang memuaskan dan perlu diadakan suatu upaya yang dilaksanakan di sekolah ini yaitu dengan menerapkan metode pembelajaran baru dan relevan untuk mendongkrak prestasi belajar mereka.¹ Pembelajaran *qira'ah* yang dilaksanakan di MTS Wahid Hasyim Balung selama ini hanya mempraktekkan dua unsur membaca saja yaitu membaca nyaring dan membaca diam, padahal pada hakikatnya ada lima unsur membaca yang harus dipraktekkan dalam pembelajaran *qira'ah*.²

Berdasarkan beberapa uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa akar permasalahan pembelajaran Bahasa Arab di MTS terletak pada prestasi belajar bahasa arab siswa yang masih rendah, pengajaran unsur membaca yang belum kesemuanya dipraktekkan/maksimal, dan metode pembelajarannya, yakni metode konvensional yang memposisikan siswa sebagai obyek pembelajar, sehingga proses pembelajaran berlangsung monoton, satu arah, dan mengekang ide-ide kreatif siswa. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran bahasa arab yang mampu memposisikan siswa sebagai subyek pembelajar, sehingga proses pembelajaran berlangsung secara variatif, multi arah, dialogis, dan memberikan peluang sebesar-besarnya bagi tersalurnya ide-ide kreatif siswa.

Peneliti menyimpulkan bahwa sangatlah perlu dan penting untuk diadakan sebuah penelitian pada sekolah ini, untuk menyikapi berbagai permasalahan tersebut dan meningkatkan kualitas pembelajarannya yaitu pada pelajaran bahasa arab khususnya pembelajaran *qira'ah*, maka peneliti mencoba menawarkan salah satu model pembelajaran yang digunakan untuk menanggulangi permasalahan yang ada, yaitu model pembelajaran dengan menggunakan Metode *Student Teams-Achievment Divisions* (STAD) yang merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif. Metode ini mencoba menerapkan model pembelajaran *cooperative learning* (belajar bersama) di kelas. Aktivitas belajar dengan metode kooperatif model *Student Teams-Achievment Divisions* (STAD) memungkinkan siswa dapat belajar lebih rileks. Selain itu juga dapat menumbuhkan tanggung jawab, kerjasama, persaingan sehat, dan keterlibatan belajar.³

¹ Dokumentasi & Wawancara dengan Guru Bahasa Arab di MTS Wahid Hasyim Balung, 02 Desember 2021

² Observasi di MTS Wahid Hasyim Balung, 02 Desember 2021

³ Robert E. Slavin, *Cooperative Learning*, (Bandung: Nusa Media,2008), hlm. 143.

Peneliti berasumsi metode ini akan cocok apabila diterapkan di kelas, karena dalam metode tersebut mengupayakan semua siswa aktif dan berkompeterensi dalam belajarnya. Bagi siswa maupun kelompok terbaik akan mendapatkan reward (hadiah). Adanya persaingan bagi siswa akan berusaha lebih memahami dalam menerima pelajaran sehingga pretasi belajar siswa bisa meningkat. Hal ini akan terwujudkan dalam sebuah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul Implementasi metode *cooperative learning* tipe *student teams-achievement divisions (stad)* dalam pembelajaran *qira'ah* sebagai upaya peningkatan prestasi belajar siswa kelas VII C di MTs Wahid Hasyim Balung.

2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Implementasi Metode *Cooperative Learning* tipe *Student Teams-Achievment Divisions (STAD)* dalam pembelajaran *Qira'ah* sebagai upaya peningkatan prestasi belajar bahasa arab siswa kelas VII C di MTs Wahid Hasyim Balung?
2. Bagaimana keberhasilan Metode *Cooperative Learning* tipe *Student Teams-Achievment Divisions (STAD)* dalam pembelajaran *Qira'ah* sebagai upaya peningkatan prestasi belajar bahasa arab siswa kelas VII C di MTs Wahid Hasyim Balung?

3. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Siswa
 - a. Meningkatkan prestasi belajar Bahasa Arab.
 - b. Siswa lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.
2. Bagi Guru bidang studi Bahasa Arab
 - a. Menambah wawasan guru mengenai metode-metode yang diajarkan dalam pembelajaran Bahasa Arab khususnya metode *Student Teams-Achievment Divisions (STAD)*.
 - b. Dapat menjadi bahan masukan bagi para guru PBA agar dapat mengembangkan inovasinya dalam memilih metode dan strategi pembelajaran Bahasa Arab
3. Bagi Sekolah
 - a. Sebagai bahan informasi untuk menentukan kebijakan-kebijakan (kurikulum) pembelajaran Bahasa Arab.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan mampu mengembangkan metode *Student Teams-Achievment Divisions (STAD)* sebagai metode belajar dalam pembelajaran Bahasa Arab.

B. Landasan Teori

A. Pembelajaran *Qira'ah*

1. Pembelajaran

Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran walaupun mempunyai konotasi yang berbeda. Dalam konteks pendidikan guru mengajar supaya siswa dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai

sesuatu obyektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat mempengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seseorang siswa.

2. *Qira'ah*

a. Pengertian *qira'ah*

Qira'ah (membaca) adalah kemampuan mengenali dan memahami isi sesuatu yang tertulis (lambang-lambang tertulis) dengan melafalkan atau mencernanya dalam hati. Membaca hakikatnya adalah proses komunikasi antara pembaca dengan penulis melalui teks yang dituliskannya, maka secara langsung di dalamnya ada hubungan kognitif antara bahasa lisan dengan bahasa tulis.⁴

b. Jenis-jenis kegiatan *qira'ah*

Unsur-unsur kegiatan *qira'ah* (membaca) secara garis besar terbagi menjadi lima bagian, yaitu:

1) Membaca nyaring

Membaca nyaring adalah membaca dengan melafalkan atau menyuarakan simbol-simbol tertulis berupa kata-kata atau kalimat yang dibaca. Latihan membaca ini lebih cocok diberikan kepada pelajar tingkat pemula. Tujuan utamanya adalah agar pelajar mampu melafalkan bacaan dengan baik sesuai dengan sistem bunyi dalam bahasa arab. Ada beberapa keuntungan dalam mengajar membaca secara nyaring yaitu: (1) menambah kepercayaan diri pelajar; (2) kesalahan-kesalahan lafal dapat segera diperbaiki guru; (3) memperkuat disiplin kelas, karena pelajar berperan serta secara aktif; (4) memberi kesempatan kepada pelajar atau siswa untuk menghubungkan lafal dengan ortografi (tulisan); (5) melatih pelajar untuk membaca dalam kelompok-kelompok.

2) Membaca diam

Membaca diam atau disebut juga membaca dalam hati lazim dikenal dengan membaca pemahaman, yaitu membaca dengan tidak melafalkan simbol-simbol tertulis berupa kata-kata atau kalimat yang dibaca, melainkan hanya mengandalkan kecermatan eksplorasi visual, tujuannya adalah memahami isi bacaan dalam waktu yang cepat. Membaca dalam hati merupakan keterampilan mendasar yang harus dikuasai oleh pelajar dengan baik, sebab membaca diam lebih efektif dalam memahami isi bacaan dibandingkan dengan membaca nyaring.⁵

3) Membaca Cepat

Membaca cepat tujuannya adalah untuk menggalakkan siswa agar berani membaca lebih cepat dari pada kebiasaannya. Kecepatan menjadi tujuan tetapi tidak boleh mengorbankan pengertian. Dalam membaca cepat siswa tidak diminta memahami rincian-rincian isi, tetapi cukup dengan pokok-pokoknya saja. Membaca cepat tidak hanya memperbaiki prestasi waktu, tetapi menambah banyaknya informasi yang dapat diserap oleh pembaca. Pembaca tidak lagi mempunyai kebiasaan membaca dari kata demi kata, tetapi ia dapat

⁴ Prof. Chaidar Alwasilah, M.A., Ph.D, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. 2011), hlm.143.

⁵ Prof. Chaidar Alwasilah, M.A., Ph.D, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. 2011), hlm.151.

menggerakkan matanya dengan pola-pola tertentu, sehingga pengertiannya dapat ditangkap secara efisien.

4) Membaca Rekreatif

Membaca rekreatif tujuannya bukanlah untuk menambah jumlah kosa kata, bukan pula untuk mengajarkan pola-pola baru, bukan pula untuk menambah teks bacaan secara rinci, akan tetapi memberikan latihan kepada para siswa membaca dan menikmati apa yang dibacanya. Tujuannya lebih jauh adalah untuk membina minat dan kecintaan membaca.

Bahan bacaan yang dipilih harus ringan dan populer, baik ditinjau dari segi isi maupun susunan bahasanya, biasanya bacaan tersebut berupa cerita pendek, atau novel yang telah dipermudah bahasanya sesuai dengan tingkatan pelajar yang menjadi sasarannya.

5) Membaca Analitis

Tujuan membaca analitis ialah untuk melatih siswa agar memiliki kemampuan mencari informasi dari bahan tertulis. Selain itu, siswa dilatih agar dapat menggali dan menunjukkan rincian informasi yang memperkuat ide utama yang disajikan penulis. Pada membaca analitis ini siswa juga dilatih untuk berfikir logis, mencari hubungan antara satu bagian kalimat dengan bagian kalimat lainnya, antara satu kalimat dengan kalimat lainnya,, antara satu kejadian dengan kejadian lainnya, dan menarik kesimpulan yang tidak tertulis secara eksplisit dalam bacaan.⁶

c. Metode *student teams-achievement division (stad)*

STAD merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif. Ada 5 komponen utama dalam metode *student teams achievement divisions (stad)*, yaitu:⁷

1) Presentasi kelas

Materi dalam *STAD* pertama-tama diperkenalkan dalam persentasi kelas. Ini merupakan pengajaran langsung seperti yang sering kali dilakukan atau diskusi pelajaran yang dipimpin oleh guru, tetapi bisa juga memasukkan persentasi audiovisual. Bedanya persentasi kelas dengan pengajaran biasa hanyalah bahwa persentasi tersebut haruslah benar-benar berfokus pada unit *STAD*.

2) Tim

Tim terdiri dari atau lima siswa yang mewakili seluruh bagian dari kelas dalam kinerja akademik, jenis kelamin, ras, dan etnitas. Fungsi utama tim adalah memastikan bahwa semua anggota tim benar-benar, dan lebih khususnya lagi, adalah untuk mempersiapkan anggotanya untuk bisa mengerjakan kuis dengan baik.

Tim adalah fitur yang paling penting dalam *STAD*. Pada tiap poinnya, yang ditekankan adalah membuat anggota tim melakukan yang terbaik untuk tim, dan tim pun harus melakukan yang terbaik untuk membantu tiap anggotanya.

3) Kuis

⁶ Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Jombang: Misykat. 2009), hlm. 161.

⁷ Robert E. Slavin, *Cooperative Learning: Teori, Riset, dan Praktik*, (Bandung: Nusa Media, 2008), hlm.

Setelah sekitar satu atau dua periode setelah guru memberikan presentasi dan sekitar satu atau dua periode praktik tim, para siswa akan mengerjakan kuis individual. Para siswa tidak diperbolehkan untuk saling membantu dalam mengerjakan kuis. Sehingga, tiap siswa bertanggung jawab secara individual untuk memahami materinya.

4) Skor Kemajuan Individual

Gagasan dibalik skor kemajuan individual adalah untuk memberikan kepada tiap siswa tujuan kinerja yang akan dicapai apabila mereka bekerja lebih giat dan memberikan kinerja yang lebih baik dari pada sebelumnya.

Tiap siswa dapat memberikan kontribusi poin yang maksimal kepada timnya dalam sistem skor ini, tetapi tak ada siswa yang dapat melakukannya tanpa memberikan usaha mereka yang terbaik. Tiap siswa diberi skor awal, yaitu skor diperoleh dari pre-test kemudian nilai tersebut dimasukkan dalam data skor. Kemudian para siswa diberi tugas untuk mengerjakan soal kegiatan dalam rangka persiapan untuk mengerjakan soal evaluasi *post-test*. Siswa selanjutnya akan mengumpulkan poin untuk tim mereka, kemudian skor tersebut dijumlahkan untuk mengetahui tingkat kenaikan skor kemajuan individual kuis mereka yaitu perbandingan antara skor *post-test* dengan *pre-test* mereka.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara yang dipakai dalam penelitian guna mencapai penyelesaian masalah yang dihadapi. Dalam penelitian ini digunakan metode penelitian yang tepat dan relevan sebagaimana yang dilaksanakan yaitu :

1. Pendekatan dan Jenis penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Reseach (CAR)* yaitu merupakan suatu pencermatan terhadap suatu kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.⁸ Penelitian tindakan kelas ini mengambil bentuk penelitian tindakan kolaborasi, dimana peneliti berkolaborasi dengan guru mata pelajaran bahasa arab.

2. Subyek penelitian

Subyek penelitian adalah guru bahasa arab dan siswa kelas VII C tahun pelajaran 2021/2022 di MTs Wahid Hasyim Balung.

3. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Wahid Hasyim Balung Kelas VII C, Tahun pelajaran 2021/2022.

⁸ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2007), hlm. 3.

4. Penelitian tindakan kelas

Penelitian Tindakan Kelas merupakan terjemahan dari *Classroom Action Research*. Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang berlakukan untuk siswa.

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.⁹

Jadi penelitian tindakan kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Mereka dapat mencoba suatu gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran mereka, dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu.

D. Hasil penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebagai upaya peningkatan prestasi belajar bahasa arab siswa kelas VII C di MTs Wahid Hasyim Balung dalam pembelajaran *qira'ah* dan terbagi dalam II siklus. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 12 & 19 Januari 2022 dan siklus II dilaksanakan pada 26 januari dan 2 februari 2022. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan oleh guru bahasa arab MTs Wahid Hasyim Balung dan bekerja sama dengan peneliti sebagai observer dan dibantu oleh 1 orang observer pendukung yaitu Helmy Zulfikar Ulya teman seprovesi peneliti yang sebelumnya telah diberi pengarahan tentang pelaksanaan dan tugasnya selama proses pembelajaran berlangsung.

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengamati hasil pembelajaran siswa setelah dilakukan proses pembelajaran menggunakan metode *cooperative learning* tipe *student teams-achievement divisions (STAD)*. Berikut ini data siswa-siswi kelas VII C MTs Wahid Hasyim Balung.

**Tabel 1. Data siswa-siswi kelas VII C MTs Wahid Hasyim Balung
Tahun Pelajaran 2021-2022**

No	Nama	Jenis Kelamin
1	Chadik Damanhuri	L
2	Aditya Ilham	L
3	Agus Setiawan	L
4	Ahmad Mujadid	L

⁹ Igak Wardhani dan Kuswaya Wihardit, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta : Universitas Terbuka, 2007), hlm. 14.

5	Ajeng Fadhlianisa	P
6	Anggi Yunita Sari	P
7	Anisa Dea Silvia	P
8	Atiq Mukhtar	L
9	Avifah Nur Azizah	P
10	Ayu Indri Laras	P
11	Destyana Lestari	P
12	Edi Susanto	L
13	Fathimatuzzahroh	P
14	Luky Alviano	L
15	Mas'ud Nur Huda	L
16	Miftakhurrohmah	P
17	Nafi Alfiani	P
18	Noer Hidayat	L
19	Nur Widyawati	P
20	Rinawati	P
21	Ririn Suryani	P
22	Riska	P
23	Rudi Sofyan	L
24	Sahid Nor Hidayat	L
25	Virsa Khofifah	P
Jumlah = 25		P=14&L=11

E. Pembahasan

1. Implementasi metode *cooperative learning* tipe *student teams-achievement divisions (stad)* dalam pembelajaran *qira'ah* sebagai upaya peningkatan prestasi belajar bahasa arab siswa kelas VII C di MTS Wahid Hasyim Balung?

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti pada setiap siklusnya, maka dapatlah diketahui bahwa proses pembelajaran *qira'ah* dengan implementasi metode *cooperative learning* tipe *student teams-achievement divisions (STAD)* sebagai upaya peningkatan prestasi belajar bahasa arab siswa kelas VII C di MTs Wahid Hasyim Balung adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

Sebelum masuk kelas dan melaksanakan proses pembelajaran, terlebih dahulu peneliti dan guru bahasa arab menentukan hari pelaksanaan tindakan pada siklus I dan II kemudian membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang akan disampaikan pada tiap siklus, membuat soal latihan siswa dan soal *post-test* untuk pembelajaran siswa, menyusun dan menyiapkan lembar observasi, pedoman wawancara dan dokumentasi. Perencanaan instrumen-instrumen penelitian tersebut terlebih dahulu dikonsultasikan dengan guru bahasa arab dan dibuat bersama-sama dengan guru bahasa arab. Hal ini dilakukan agar pembelajaran yang akan dilakukan lebih terorganisir. Melalui rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan, diharapkan penelitian ini mampu meningkatkan prestasi belajar bahasa arab siswa dalam pembelajaran *qira'ah*

b. Pelaksanaan

Setelah mengucapkan salam dan membacakan absensi kemudian guru menanyakan pengertian *qira'ah* dan melontarkan pertanyaan-pertanyaan sederhana kepada siswa seputar pelajaran sebelumnya dan memberi informasi baru tentang materi pelajaran, serta metode yang akan digunakan pada pembelajaran *qira'ah*. Hal ini dilakukan agar siswa dapat fokus terhadap pembelajaran yang akan dilaksanakan.

c. Presentasi kelas

Guru membagikan foto copy teks materi *qira'ah* kepada siswa (dikarenakan pihak sekolah belum menyediakan buku paket yang baru). Kemudian guru menyampaikan materi *qira'ah* tentang العنوان وأسرتي serta menggunakan metode *cooperative learning* tipe *student teams-achievement divisions (STAD)* yang meliputi struktur kalimat dasar tentang مبتدأ و خبر, Setelah menjelaskan tujuan yang akan dicapai dalam proses pembelajaran, guru kemudian menjelaskan kegiatan-kegiatan apa yang harus dikerjakan dalam proses pembelajaran, guru kemudian memberikan dan menjelaskan mufrodat baru kepada siswa dan kemudian menempatkan siswa dalam kelompok, guru menyampaikan bahwa di akhir pembelajaran yaitu pada pertemuan kedua terdapat ulangan (*post-test*). Guru membagikan *foto copy* teks materi *qira'ah* kepada siswa (dikarenakan pihak sekolah belum menyediakan buku paket). Kemudian, guru menyampaikan materi *qira'ah* tentang العنوان وأسرتي yang meliputi struktur kalimat dasar tentang مبتدأ و خبر, kemudian guru melakukan tanya jawab singkat dengan siswa, hal ini bertujuan agar siswa tidak hanya pasif mendengarkan tetapi juga aktif berfikir. Selanjutnya, Siswa membaca dengan nyaring, diam, cepat, rekreatif dan analitis dengan melafalkan kata, frase, dan kalimat tentang materi العنوان وأسرتي dan struktur kalimat dasar yang meliputi: مبتدأ و خبر secara berulang-ulang dengan bimbingan guru kemudian guru menjelaskan ketentuan membaca yang benar, Kemudian guru menyuruh sebagian siswa membaca kembali teks *qira'ah*, kemudian guru membimbing siswa untuk mengidentifikasi makna kata, frase, dan kalimat yang terdapat dalam teks *qira'ah* sederhana yang berkaitan dengan العنوان وأسرتي. Selanjutnya, guru menjelaskan kepada para siswa tentang مبتدأ و خبر. Setelah itu, guru bertanya kepada siswa tentang definisi keduanya, akan tetapi para siswa tidak semua bisa menjelaskannya dengan tepat. Kemudian guru menjelaskan kembali beserta penjelasan contohnya, dan ketika ditanya para siswa belum begitu baik dalam

menjelaskannya, maka guru harus mengulanginya kembali. Setelah siswa mengetahui definisi keduanya dan sewaktu guru menanyakan definisi beserta contohnya, para siswa dapat menjawabnya dengan baik.

d. **Kelompok**

Setelah mempresentasikan materi pembelajaran dan para siswa sudah dianggap paham, kemudian guru menyuruh siswa untuk menempati meja kelompok masing-masing sesuai dengan hasil *pre-test* (siswa dibagi menjadi 5 kelompok).

e. **Kuis**

Akhir periode setelah guru memberikan presentasi dan sekitar satu atau dua periode praktik tim, para siswa akan mengerjakan kuis individual (*post-test*). Para siswa tidak diperbolehkan untuk saling membantu dalam mengerjakan kuis (*post-test*). Sehingga, tiap siswa bertanggung jawab secara individual untuk memahami materinya

f. **Skor kemajuan individual**

Tiap siswa dapat memberikan kontribusi poin yang maksimal kepada timnya dalam sistem skor ini, tetapi tak ada siswa yang dapat melakukannya tanpa memberikan usaha mereka yang terbaik. Tiap siswa diberi skor awal, yaitu skor diperoleh dari *pre-test* kemudian nilai tersebut dimasukkan dalam data skor. Kemudian para siswa diberi tugas untuk mengerjakan soal kegiatan dalam rangka persiapan untuk mengerjakan soal evaluasi *post-test*. Setelah mengerjakan soal *post-test* kemudian siswa selanjutnya akan mengumpulkan poin untuk tim mereka, skor yang diperoleh dijumlahkan untuk mengetahui tingkat kenaikan skor kemajuan individual mereka yaitu perbandingan antara skor *post-test* dengan *pre-test* mereka.

g. **Penghargaan kelompok**

Penghargaan kelompok diberikan kepada kelompok maupun yang memiliki nilai tertinggi. Penghargaan berupa sertifikat atau hadiah. Pemberian penghargaan ini dapat memotivasi siswa untuk lebih baik lagi dalam belajar.

Pemberian penghargaan dilakukan pada hari rabu, tanggal 09 februari 2022, kelompok yang menjadi juara siklus I adalah kelompok III dan siklus II adalah kelompok II dan IV yang mengumpulkan skor total kelompok sebanyak 100 poin. Kelompok yang lain dari siklus I dan siklus II beberapa mengalami kenaikan dan beberapa mengalami penurunan. Penghargaan yang diberikan berupa buku tulis.

2. Keberhasilan metode *cooperative learning tipe student teams-achievement divisions (stad)* dalam pembelajaran *qira'ah* sebagai upaya peningkatan prestasi belajar bahasa arab siswa kelas VII C di MTS Wahid Hasyim Balung?

a. Hasil observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati aktifitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan pedoman observasi yang telah dipersiapkan sebelumnya.

Tabel 2. Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran siklus I dan II

Jenis Keterlibat	Frekuensi Keterlibatan Siswa Pada Setiap	Pertemuan I	Pertemuan II
------------------	--	-------------	--------------

an	Aspek siklus I					
	Pertemuan I	Pertemuan II	A	B	A	B
1	68%	40%	14 siswa	11 siswa	22 siswa	3 siswa
2	56%	60%				
3	72%	76%				
4	56%	80%				
5	60%	84%				
6	48%	88%				
7	48%	84%				
8	44%	96%				
9	36%	80%				
10	56%	64%				

Jenis Keterlibatan	Frekuensi Keterlibatan Siswa Pada Setiap Aspek siklus II		Pertemuan I		Pertemuan II	
	Pertemuan I	Pertemuan II	A	B	A	B
1	88%	48%	20 siswa	5 siswa	24 siswa	1 siswa
2	68%	64%				
3	84%	76%				
4	60%	80%				
5	72%	88%				
6	60%	88%				
7	64%	88%				
8	60%	92%				
9	56%	80%				
10	64%	96%				

Keterangan :

1. Aktif mengajukan pendapat dalam mengerjakan soal maupun memahami materi

2. Aktif mengajukan pertanyaan kepada guru tentang materi maupun soal latihan
3. Aktif mengajukan pertanyaan kepada teman satu kelompok tentang materi maupun soal latihan
4. Aktif membantu teman satu kelompok dalam memahami materi
5. Aktif membantu teman mengerjakan soal latihan dalam kelompok
6. Mau memberikan kesempatan kepada teman untuk berpendapat
7. Meminta kesempatan berpendapat dan rela jika pendapatnya tidak diterima
8. Memberikan kesempatan teman untuk berpendapat
9. Tidak memotong pembicaraan teman yang sedang berpendapat
10. Peduli terhadap kesulitan belajar dalam kelompok

Kategori :

- ❖ A = Siswa Aktif
- ❖ B = Siswa Pasif

Dengan melihat data hasil keterlibatan siswa pada Tabel di atas, jumlah frekuensi keaktifan siklus I mengalami peningkatan pada siklus II. Hal yang memberikan kontribusi positif pada siklus I adalah siswa aktif mengajukan pertanyaan kepada teman satu kelompok tentang materi maupun soal latihan yang mencapai 72% dan Memberikan kesempatan teman untuk berpendapat yang mencapai 96%, sedangkan pada siklus II yang memberi kontribusi positif adalah siswa Aktif mengajukan pendapat dalam mengerjakan soal maupun memahami materi yang mencapai 88% dan Peduli terhadap kesulitan belajar dalam kelompok yang mencapai 96%.

Dalam kategori siswa aktif dan siswa aktif terjadi peningkatan yang signifikan. Hal ini terlihat dari jumlah kategori pada siklus I pada pertemuan pertama terdapat siswa aktif yang mencapai 14 dan pasif 11 siswa dan pada pertemuan kedua siswa aktif mencapai 22 dan siswa pasif 3 siswa, sedangkan pada pertemuan pertama siklus II untuk kategori siswa aktif mencapai 20 siswa dan pasif 5 siswa dan pada pertemuan kedua siswa aktif mencapai 24 dan siswa pasif 1 siswa. Dengan demikian, Implementasi metode *cooperative learning tipe student teams-achievement divisions (STAD)* sebagai upaya peningkatan prestasi belajar bahasa arab siswa kelas VII C di MTs wahid hasyim balung yang diterapkan berjalan sukses.

b. Hasil wawancara dengan guru dan siswa

a) Analisis Hasil Wawancara dengan Guru

Peneliti melakukan wawancara dengan guru bahasa arab. Wawancara dilakukan pada hari kamis, tanggal 13 Januari 2022 dan 20 Januari 2022 di ruang guru pada jam istirahat kedua. Berdasarkan wawancara dengan guru, diperoleh informasi bahwa pembelajaran *qira'ah* dengan metode *cooperative learning tipe student teams-achievement divisions (STAD)* sebagai upaya peningkatan prestasi belajar bahasa arab siswa kelas VII C di MTs Wahid Hasyim Balung telah membantu siswa dalam mempelajari materi pelajaran *qira'ah*. Hal ini dikarenakan adanya kelompok belajar yang membuat siswa dapat mengeluarkan pendapat dan bisa bekerjasama dalam memahami materi pelajaran.

Pembelajaran *qira'ah* dengan metode *cooperatif learning* tipe *student teams-achievement divisions (STAD)* memberikan perubahan yang sangat signifikan pada siswa. Mereka lebih berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, jika ada yang belum mengerti, mereka bisa bertanya langsung pada teman kelompoknya. Siswa memberikan respon yang baik terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. Siswa merasa senang dengan pembelajaran, walaupun masih ada beberapa siswa yang kadang-kadang masih belum bisa fokus penuh pada proses pembelajaran. Interaksi siswa dengan menggunakan metode *cooperatif learning* tipe *student teams-achievement divisions (STAD)* yang telah berlangsung menjadikan para siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran *qira'ah*. Mereka aktif berdiskusi dalam kelompoknya, siswa yang biasanya bergurau pun ikut berdiskusi dalam kelompok.

b) Analisis Hasil Wawancara dengan Siswa

Peneliti melakukan wawancara dengan 20 siswa kelas VII C. Wawancara dilakukan di depan kelas pada jam istirahat pertama, pada hari kamis, tanggal 13 Januari 2022 dan 20 Januari 2022. Hasil wawancara dengan siswa diperoleh hasil bahwa hampir semua siswa menyukai pembelajaran *qira'ah* dengan menggunakan metode *cooperatif learning* tipe *student teams-achievement divisions (STAD)*, karena dengan pembelajaran menggunakan metode *cooperatif learning* tipe *student teams-achievement divisions (STAD)* siswa dapat bekerja sama dengan teman kelompoknya, sehingga mereka lebih mudah dalam mempelajari dan memahami materi pelajaran dan memudahkan mereka dalam mengerjakan soal. Selain itu, siswa bisa bertanya langsung pada teman kelompoknya, sehingga membuat mereka menjadi lebih akrab. Meskipun demikian, masih ada beberapa siswa yang tidak suka dengan belajar kelompok, hal ini dikarenakan ketidakcocokan mereka dengan teman kelompoknya. Menurut siswa hal yang paling menarik dari pembelajaran dengan menggunakan metode *cooperatif learning* tipe *student teams-achievement divisions (STAD)* adalah adanya kerja sama dalam memahami materi dan mengerjakan soal latihan.

Dalam kelompok, para siswa bekerja sama dengan teman kelompoknya dalam memahami materi maupun dalam mengerjakan soal. Ketika mereka mengalami kesulitan dalam memahami materi, biasanya mereka bertanya kepada peneliti atau langsung bertanya pada guru bahasa arab. Ada juga siswa yang bertanya pada teman kelompoknya dulu, jika temannya tidak mengerti, kemudian siswa akan bertanya langsung kepada guru maupun peneliti. Dalam diskusi kelompok ada siswa yang sangat aktif dalam menyampaikan pendapat dan ada juga yang berpendapat jika ditanyakan pendapatnya.

c. **Hasil belajar siswa**

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui bagaimana keberhasilan dari implementasi metode *cooperative learning* tipe *student teams-achievement divisions (STAD)* dalam pembelajaran *qira'ah* sebagai upaya peningkatan prestasi belajar bahasa arab siswa kelas VII C di MTs Wahid Hasyim Balung. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari II siklus.

Instrumen penjarangan data yaitu soal *post-test* yang dilakukan pada pelaksanaan tindakan. Dengan jumlah soal sama dan bentuk soal yang berbeda pada

post-test siklus I dengan *post-test* siklus II, dalam dua materi bahasan. Prestasi belajar siswa dalam II siklus terlihat pada Tabel berikut:

Tabel 3. Daftar nilai siswa *post-test* siklus I dan *post-test* siklus II

No	Nama Siswa	<i>Post-test</i> Siklus I	<i>Post-test</i> Siklus II
1	Chadik Damanhuri	100	30
2	Aditya Ilham	20	100
3	Agus Setiawan	80	100
4	Ahmad Mujadid	100	60
5	Ajeng Fadhlianisa	100	90
6	Anggi Yunita Sari	100	100
7	Anisa Dea Silvia	80	80
8	Atiq Mukhtar	80	30
9	Avifah Nur Azizah	80	100
10	Ayu Indri Laras	100	100
11	Destyana Lestari	100	90
12	Edi Susanto	80	100
13	Fathimatuzzahroh	100	100
14	Luky Alviano	70	100
15	Mas'ud Nur Huda	80	100
16	Miftakhurrohmah	100	100
17	Nafi Alfiani	90	100
18	Noer Hidayat	80	100
19	Nur Widyawati	100	60
20	Rinawati	60	80
21	Ririn Suryani	30	90
22	Riska	100	90
23	Rudi Sofyan	80	100
24	Sahid Nor Hidayat	80	100
25	Virsa Khofifah	100	90

	Rata-rata	83,6	87,6
	<i>Effect Size</i>	4,0	

Tabel di atas menunjukkan nilai *effect size* antara rata-rata *post-test* siklus I dan *post-test* siklus II adalah 4,0. Dengan demikian pada pembelajaran siklus I terjadi peningkatan pada siklus II. Hal ini terlihat dari hasil belajar bahasa arab siswa dalam pembelajaran *qira'ah*.

Peningkatan hasil belajar siswa ditandai dengan adanya selisih antara nilai rata-rata nilai *post-test* siklus I dan rata-rata nilai *post-test* siklus II yang disebut *effect size*. Untuk mengetahui seberapa besar nilai *effect size*, dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Tabel 4. Perbandingan nilai *post-test* siklus I dan siklus II

	Siklus I	Silus II
	<i>Post-test</i>	<i>Post-test</i>
Nilai terendah	20	30
Nilai tertinggi	100	100
Rata-rata	83.6	87,6
<i>Effect Size</i>	4,0	

Dari beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa implementasi metode *cooperative learning* tipe *student teams-achievment divisions (STAD)* dalam pembelajaran *qira'ah* sebagai upaya peningkatan *prestasi* belajar bahasa arab siswa kelas VII C di MTs Wahid Hasyim balung berhasil meningkatkan prestasi belajar bahasa arab siswa. Atas dasar adanya peningkatan ini akhirnya penelitian diselesaikan sampai siklus II.

F. Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi metode *cooperative learning* tipe *student teams-achievment divisions (STAD)* dalam pembelajaran *qira'ah* sebagai upaya peningkatan prestasi belajar bahasa arab siswa kelas VII C di MTs Wahid hasyim balung, adalah sebagai berikut:
 - a. Perencanaan

Sebelum masuk kelas dan melaksanakan proses pembelajaran, terlebih dahulu peneliti dan guru bahasa arab menentukan hari pelaksanaan tindakan pada siklus I dan II kemudian membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang akan disampaikan pada tiap siklus, membuat soal latihan siswa dan soal *post-test* untuk pembelajaran siswa, menyusun dan menyiapkan lembar observasi, pedoman

wawancara dan dokumentasi. Perencanaan instrumen-instrumen penelitian tersebut terlebih dahulu dikonsultasikan dengan guru bahasa arab dan dibuat bersama-sama dengan guru bahasa arab.

b. Pelaksanaan

Setelah mengucapkan salam dan membacakan absensi kemudian guru menanyakan pengertian *qira'ah* dan melontarkan pertanyaan-pertanyaan sederhana kepada siswa seputar pelajaran sebelumnya dan memberi informasi baru tentang materi pelajaran, serta strategi yang akan digunakan pada pembelajaran *qira'ah*. Hal ini dilakukan agar siswa dapat fokus terhadap pembelajaran yang akan dilaksanakan.

c. Presentasi kelas

Guru membagikan foto copy teks materi *qira'ah* kepada siswa (dikarenakan pihak sekolah belum menyediakan buku paket yang baru). Kemudian guru menyampaikan materi *qira'ah* tentang العنوان وأسرتي yang meliputi struktur kalimat dasar: مبتدأ و خبر serta menggunakan metode *cooperative learning* tipe *student teams-achievement divisions (STAD)* kemudian menjelaskan tujuan yang akan dicapai dalam proses pembelajaran, guru kemudian menjelaskan kegiatan-kegiatan apa yang harus dikerjakan dalam proses pembelajaran, guru kemudian memberikan dan menjelaskan mufrodat baru kepada siswa dan kemudian menempatkan siswa dalam kelompok. Kemudian guru membimbing siswa dalam membaca materi *qira'ah* dan membimbing siswa yang belum paham terhadap materi sampai mereka benar-benar paham dan bisa menjawab pertanyaan dari guru.

d. Kelompok

Setelah mempresentasikan materi pembelajaran dan para siswa sudah dianggap paham, kemudian guru menyuruh siswa untuk menempati meja kelompok masing-masing sesuai dengan hasil *pre-test* (siswa dibagi menjadi 5 kelompok).

Guru membagikan soal latihan pada setiap kelompok untuk dipelajari, Setelah itu guru menyuruh siswa mendiskusikan soal latihan dengan teman dalam kelompoknya masing-masing

e. Kuis

Pada akhir periode setelah guru memberikan presentasi kelas dan sekitar satu atau dua periode praktik tim, para siswa akan mengerjakan kuis individual (*post-test*). Para siswa tidak diperbolehkan untuk saling membantu dalam mengerjakan kuis (*post-test*). Sehingga, tiap siswa bertanggung jawab secara individual untuk memahami materinya

f. Skor kemajuan individual

Tiap siswa dapat memberikan kontribusi poin yang maksimal kepada timnya dalam sistem skor ini, tetapi tak ada siswa yang dapat melakukannya tanpa memberikan usaha mereka yang terbaik.

g. Penghargaan kelompok

Penghargaan kelompok diberikan kepada kelompok maupun yang memiliki nilai tertinggi. Pemberian penghargaan dilakukan pada hari Rabu, tanggal 09 februari 2022, kelompok yang menjadi juara siklus I adalah kelompok III dan siklus II adalah kelompok II dan IV yang mengumpulkan skor total kelompok sebanyak 100 poin. Kelompok yang lain dari siklus I dan siklus II beberapa mengalami kenaikan dan beberapa mengalami penurunan. Penghargaan yang diberikan berupa buku tulis.

2. Keberhasilan metode *cooperative learning* tipe *student teams-achievement divisions (STAD)* dalam pembelajaran *qira'ah* sebagai upaya peningkatan prestasi belajar bahasa arab siswa kelas VII C di MTs wahid hasyim balung dapat dilihat dari hasil pengamatan dengan melihat data hasil keterlibatan siswa pada siklus I yaitu siswa aktif mengajukan pertanyaan kepada teman satu kelompok tentang materi maupun soal latihan yang mencapai 72% dan siswa memberikan kesempatan teman untuk berpendapat yang mencapai 96%, sedangkan pada siklus II yang memberi kontribusi positif adalah siswa Aktif mengajukan pendapat dalam mengerjakan soal maupun memahami materi yang mencapai 88% dan Peduli terhadap kesulitan belajar dalam kelompok yang mencapai 96%. Dalam kategori siswa aktif dan siswa aktif terjadi peningkatan yang signifikan. Hal ini terlihat dari jumlah kategori pada siklus I pada pertemuan pertama terdapat siswa aktif yang mencapai 14 dan pasif 11 siswa dan pada pertemuan kedua siswa aktif mencapai 22 dan siswa pasif 3 siswa, sedangkan pada pertemuan pertama siklus II untuk kategori siswa aktif mencapai 20 siswa dan pasif 5 siswa dan pada pertemuan kedua siswa aktif mencapai 24 dan siswa pasif 1 siswa. Data hasil wawancara dengan siswa menyimpulkan bahwa siswa sangat termotivasi dalam belajar dengan adanya kelompok-kelompok belajar. Wawancara dengan guru bahasa arab juga menyimpulkan bahwa dengan adanya belajar kelompok siswa lebih aktif dan bersungguh-sungguh dalam memahami materi pelajaran, mengerjakan soal latihan, dan mengerjakan soal kuis. Selain itu, peningkatan hasil *post-test* nilai rata-rata siswa yang mencapai 83,6 pada siklus I, dan 87,6 pada siklus II dan terjadi peningkatan prestasi belajar bahasa arab sebesar 4,0.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Robert E. Slavin, *Cooperative Learning*, (Bandung: Nusa Media,2008),
- Prof. Chaidar Alwasilah, M.A., Ph.D, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. 2011)
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Ilmiah, Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta. 1997.
- Syamsuddin Asyrofi, Zainal Arifin, Abdul Munip, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Yogyakarta : Adi Cita. 2010.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Pembelajaran dan Pengajaran di Sekolah*. Jakarta: Dirjen Pendidikan dan Kebudayaan. 1994.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara. 2003.

- Madya, Suwarsih. *Penelitian Tindakan: Action Research*. Bandung: Alfabeta. 2006.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2005.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendidikan Baru*. Bandung: Rosdakarya. 1995.
- Mulyasa, E. *Kurikulum Berbasis Kompetensi* . Bandung: Rosdakarya. 2004.
- Pringgawadagda, Suwarna. *Strategi Penguasaan Berbahasa*. Yogyakarta: Adi Cita. 2002.
- Sriyono, dkk. *Teknik Belajar Mengajar dalam CBSA*. Jakarta: Rineka Cipta. 1992.
- Sudjana, Nana dan Ibrahim. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru. 1989.
- Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Jombang: Misykat. 2009).
- Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2005)